

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelainan lubang anus kongenital ditemukan pada 1 dari 4000 sampai 5000 kelahiran hidup. Meskipun kelainan ini sebenarnya mudah ditemukan sesaat setelah bayi lahir, namun adakalanya kelainan ini bisa terlewatkan apabila tidak dilakukan pemeriksaan secara teliti. Biasanya kelainan ini akan segera terdeteksi apabila akan dilakukan pengukuran suhu tubuh bayi dengan termometer per-rektal. Apabila tidak dilakukan pengukuran suhu tubuh per-rektal, kelainan ini akan terdeteksi dalam beberapa hari dengan adanya gejala peregangan pada perut (*abdominal distention*), vomitus, atau ditemukan feses yang keluar bersamaan dengan urin melalui saluran kemih.

Kelainan lubang anus ini juga dapat ditandai dengan ketidakmampuan anus membuka, anus membuka dengan letak sangat dekat dengan vagina, feses keluar melalui vagina atau urethra, dan feses tidak keluar setelah 24 sampai 48 jam setelah lahir.

Beberapa ahli bedah memberikan klasifikasi yang berbeda-beda. Pena (2000) mengklasifikasikan atresia ani berdasarkan jenis kelamin, ada tidaknya fistula dan letak kelainan. Klasifikasi Wingspread menurut Stephens unity malformasi perrektal letak rendah, intermediet, dan tinggi tidak lagi

Secara fungsional, pasien yang mengalami kelainan pada lubang anus dapat dibedakan menjadi:

1. Pasien tidak mempunyai anus tetapi dekompresi adekuat traktus gastrointestinal dicapai melalui saluran fistula eksterna.
2. Pasien tidak mempunyai anus dan tanpa fistula sehingga tidak terdapat saluran keluar feses.

Secara garis besar kelainan lubang anus ini jarang berakibat fatal bahkan prognosis cenderung baik dengan dilakukan tindakan pembedahan, kecuali terjadi komplikasi dengan ditemukannya kelainan pada organ-organ yang lain serta letak atau lokasi kelainan tersebut. Ketidakmampuan melakukan defekasi merupakan akibat yang paling sering pada kelainan lubang anus dengan manifestasi konstipasi.

Seperti halnya kelainan kongenital yang lain, penyebab kelainan pada lubang anus ini belum dapat diketahui dengan jelas, akan tetapi mungkin berhubungan dengan abnormalitas pertumbuhan dan perkembangan fetus selama kehamilan, yang mungkin secara tidak langsung berhubungan dengan tingkat pendidikan dan sosial.

Ketika fetus berkembang di dalam rahim, seluruh organ intestinal dimulai dari sebuah gumpalan yang kemudian akan terpisah. Pada perkembangan yang normal, urethra dan kolon bagian bawah mulai menggelembung menjadi satu, dan terpisah sebelum mencapai bagian bawah. Pada kelainan lubang anus, proses pemisahan ini tidak berjalan dengan

... Kelainan ini harus bisa diobati dengan dil...

